

***AMTHĀL MUṢARRAHAH* DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN AL-RA'D MENURUT PEMIKIRAN WAHBAH AL-ZUḤAYLĪ**

Diajukan Oleh:

ALIEF IMANDA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 180303096



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya:

Nama : Alief Imanda
NIM : 180303096
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Maret 2025

Yang menyatakan,



Alief Imanda
NIM. 180303096

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

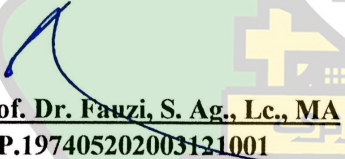
ALIEF IMANDA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 180303096

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Fauzi, S. Ag., Lc., MA
NIP.197405202003121001


Nurullah, S.TH., MA
NIP.198104182006042004

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis / 10 April 2025 M

11 Syawal 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Fauzi, S. Ag., Lc., MA

NIP.197405202003121001

Sekretaris,

Nuruliah, S.TH., MA

NIP.198104182006042004

Anggota I,

Prof. Dr. Abd. Wahid, M.Ag

NIP. 197209292000031001

Anggota II,

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA

NIP. 198208082009012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.

NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول، برهان، توفيق) ditulis *ma 'qūl, burhān, tawfīq*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasi adalah (t), misalnya *الاولى الفلسفة al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: *تحافت الفلاسفة Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya *اسلامية* ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* transliterasinya adalah *al*, misalnya: *النفس* *al-nafs*, dan *الكشف* ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: *ملائكة* ditulis dengan *malā’ikah*, *جزئ* ditulis dengan *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: *اختراع* ditulis *ikhtirā*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

SWT	: Subhānahu Wa Ta’āla
SAW	: Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Raḍiyallahu ‘anhu
As	: ‘Alaihis salām
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
dkk	: Dan kawan-kawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kesabaran, serta ketabahan dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, perjalanan ini tentu tidak akan mudah. Segala puji bagi Allah Swt. yang selalu menguatkan hati dan langkah di saat lelah, serta memberikan jalan di setiap kesulitan. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Islam hingga ke seluruh penjuru dunia. Berkat perjuangan dan pengorbanan beliau, kita dapat menikmati nikmat iman, ilmu, dan kehidupan yang penuh dengan petunjuk kebenaran. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang senantiasa meneladani akhlak beliau hingga akhir hayat.

Atas izin Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Amthāl Muṣarrahah Dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra’d Menurut Pemikiran Wahbah al-Zuhaylī*”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun, lebih dari sekadar kewajiban akademik, skripsi ini adalah wujud dari perjuangan, doa, serta pengorbanan banyak pihak yang telah menemani perjalanan panjang ini.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan, tetapi Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayahanda Munajid Wahyudi dan Ibunda saya Rusmaniar berkat doa dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, perhatian,

pengorbanan, dukungan serta nasehat yang tak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat. Terima kasih juga kepada adik yang saya banggakan, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

2. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Fauzi. S.Ag., Lc., MA dan Pembimbing II Ibu Nurullah, S.TH., MA.
3. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Nuraini, S.Ag., M.Ag. selaku Penasihat Akademi saya, yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
6. Dosen dan para staf yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
7. Terima kasih juga kepada Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry yang telah memberi fasilitas kepada penulis, karena berkat diberinya fasilitas seperti ruangan komputer, penulis dapat membuat skripsi dengan fasilitas yang telah diberikan.
8. Kepada teman-teman seangkatan 2018 saya, terkhususnya yang di SC dan GR serta teman-teman di dalam dan di luar UIN Ar-Raniry yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah yang sangat monumental dan fundamental ini.
9. Kepada teman-teman seangkatan di SRI Al-Ummah, Pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan teman seangkatan MAN 5 Bireuen yang selalu mendukung penulis walaupun terhalang jarak yang sangat jauh.

Kepada diri sendiri juga yang berusaha kuat untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan agar kiranya pembaca memberikan kritik dan saran sehingga penulis mengetahui

dan memohon maaf atas segala kekurangan pada skripsi ini. Akhir kata, hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri dan memohon pertolongan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis, dan umumnya kepada seluruh pembaca.

Banda Aceh, 26 Maret 2025

Penulis

Alief Imanda

180303096



ABSTRAK

Nama / Nim : Alief Imanda/ 180303096
Judul Skripsi : *Amthāl Muṣarrahah* Dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd Menurut Pemikiran Wahbah al-Zuhaylī
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Al-Qur'an menggunakan perumpamaan (*amthāl*), khususnya *amthāl muṣarrahah*, untuk menyampaikan pesan secara jelas melalui *tasybīh* (penyerupaan). Meski penting dalam memperjelas makna ayat, kajian tentangnya masih terbatas, terutama dari perspektif mufasir kontemporer. Tafsir al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaylī menawarkan pendekatan fikih, sastra, dan sosial dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut. Namun, studi spesifik terhadap *amthāl muṣarrahah* dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikirannya masih jarang. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan dua fokus: bentuk dan corak penafsiran, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Melalui studi pustaka dan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa Wahbah al-Zuhaylī menggunakan corak *bayānī* dan pendekatan *balāghah*. Misalnya, al-Baqarah 17–20 menggambarkan orang munafik dengan api dan hujan; ayat 171 mengibaratkan penolakan kebenaran; ayat 261–265 membahas infak dengan analogi benih; dan al-Ra'd 17 mengilustrasikan kesia-siaan ... syirik. Wahbah al-Zuhaylī menekankan bahwa perumpamaan Al-Qur'an menyampaikan pesan teologis serta rasionalisasi iman dan amal.

Kata Kunci: *Amthāl Muṣarrahah, Surah al-Baqarah, Surah al-Ra'd, Balāghah.*

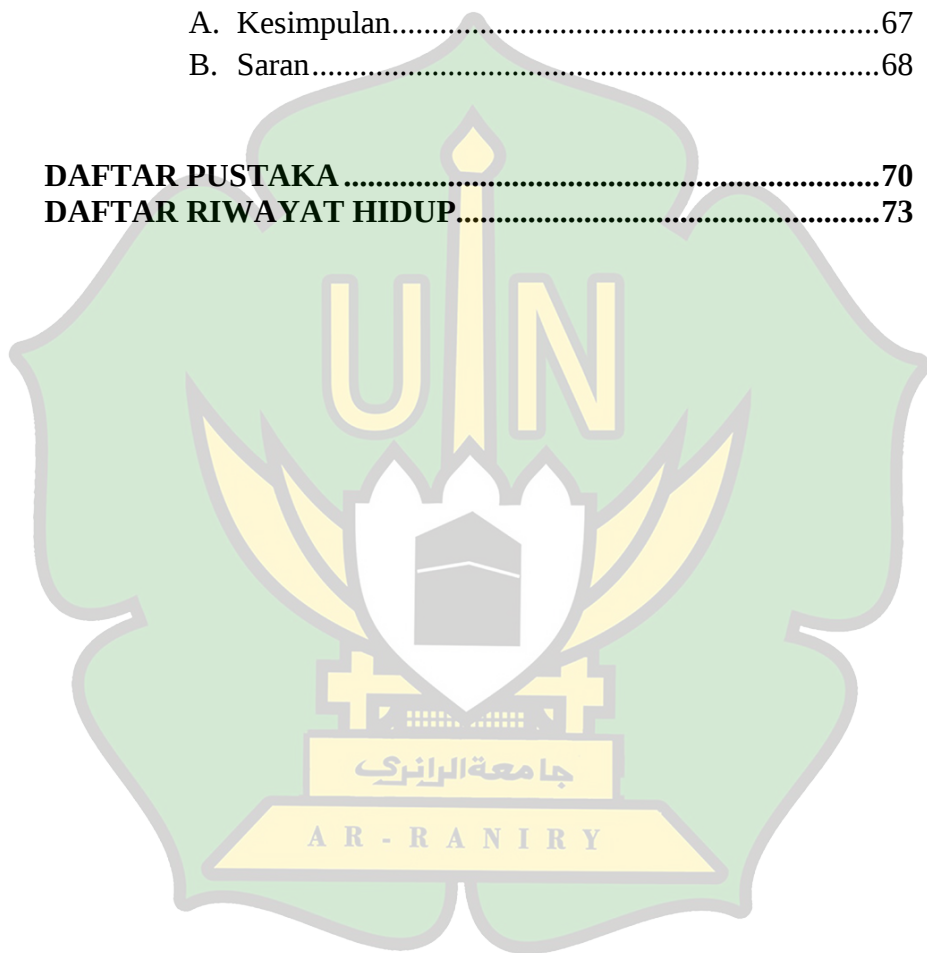
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Definisi Operasional.....	11
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Biografi Wahbah al-Zuhaylī.....	15
B. Metode dan Corak Tafsir al-Munīr	19
C. Tinjauan Umum Amthāl Al-Qur'an	24
D. Bentuk-bentuk amthāl dalam Al-Qur'an.....	29
BAB III HASIL PENELITIAN.....	35
A. Bentuk dan Corak Penafsiran Amthāl Muṣarrahah dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd Menurut Pemikiran Wahbah al-Zuhaylī	35

B. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ayat amthāl Muṣarrahah pada Surah al-Baqarah dan al-Ra’d Menurut Pemikiran Wahbah al-Zuḥaylī.....	55
--	----

BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menginstruksikan manusia untuk memperhatikan berbagai perumpamaan yang terdapat di dalamnya. Perumpamaan yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an tidak hanya berisi pesan kehidupan, tetapi juga sering kali menggunakan unsur-unsur alam sebagai bentuk analogi. Oleh karena itu, perumpamaan dalam Al-Qur'an cenderung bersifat *kauniyah*, yang mengungkap tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dengan demikian, memahami perumpamaan dalam Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui perspektif hikmah, tetapi juga memerlukan pendekatan ilmu pengetahuan modern agar pesan-pesan Allah SWT dapat dipahami secara lebih komprehensif dan tidak menyisakan keraguan terhadap tanda-tanda kekuasaan-Nya.¹

Manna' al-Qaṭṭān menjelaskan bahwa *amthāl* berperan dalam menghidupkan makna-makna Al-Qur'an dengan menggambarkan konsep abstrak melalui hal yang konkret, serta memperjelas sesuatu yang gaib dengan yang nyata. Selain itu, perumpamaan juga digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan sesuatu yang serupa agar pesan dalam Al-Qur'an lebih mudah dipahami. Dengan demikian, *amthāl* menjadi salah satu metode Al-Qur'an dalam menyampaikan ajarannya, sehingga dapat menggugah hati manusia untuk lebih mendalami maknanya. Setiap perumpamaan dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran bagi hamba-Nya, meskipun tingkat pemahaman manusia dalam menyerap makna tersebut dapat berbeda-beda.²

Amthāl muṣarraḥah ialah *amthāl* yang di dalamnya dijelaskan dengan *lafadz* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybīh*. Penjelasan tersebut menjadi dasar pijakan dan tahap awal peneliti

¹Syeikh Said Abdul Azim, *Keagungan Mu'jizat Nabi Muhammad*, Terj. Masturi Irham, (Jakarta: Qultum Media, 2006), hlm. 3.

²Manna' al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. H. Anur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 352.

dalam melakukan penelitian ini. Peneliti akan menghimpun ayat-ayat *amthāl muṣarraḥah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd menggunakan pendekatan gaya bahasa *balāghah* dengan menganalisis ayat-ayat yang menggunakan kata مثل dan ك. Dari hasil analisis, kata *mathāl* dan kata yang terbentuk dari kata tersebut dipergunakan dalam Al-Qur'an sebanyak 177 buah.³

Allah SWT adalah satu-satunya Zat yang memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu. Dia Mahakuasa atas setiap perkara yang mungkin terjadi, baik yang telah ada maupun yang belum ada. Setiap mukallaf (orang yang telah baligh dan berakal) wajib memahami bahwa Allah SWT memiliki kemampuan yang sempurna, yang dengan-Nya Dia bertindak, menetapkan hukum, serta menjalankan kehendak-Nya berdasarkan ilmu dan kebijaksanaan-Nya. Namun, setiap hamba juga memiliki kapasitas dan kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT dalam batas yang telah ditetapkan sesuai dengan hukum sebab akibat. Dengan demikian, kekuasaan Allah SWT tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan berdasarkan hikmah yang mendalam dan keadilan yang sempurna. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya menyampaikan ajaran melalui perintah dan larangan secara langsung, tetapi juga menggunakan pendekatan estetika dan retorika, salah satunya melalui perumpamaan (*amthāl*). Perumpamaan dalam Al-Qur'an memiliki daya ungkap yang tinggi dan mampu menggugah kesadaran manusia terhadap kebenaran dengan cara yang halus dan mendalam. Melalui perumpamaan, konsep-konsep abstrak dapat diilustrasikan dengan realitas konkret, sehingga pesan ilahi menjadi lebih mudah dicerna oleh akal dan hati manusia. Salah satu bentuk perumpamaan yang paling mencolok dalam Al-Qur'an adalah *amthāl muṣarraḥah*, yaitu perumpamaan yang secara eksplisit menunjukkan bentuk *tasybīh*, baik dengan menggunakan kata مثل (misal) maupun ك (seperti).

³Muhammad Fuad 'Abdu al-Baqi, *al-Mu'jām al-Mufahras li al-Fāz al-Qurān al-Karīm* (Mesir: Dār al-Kutub, 1945), hlm. 659-661.

Namun demikian, kajian mendalam terhadap *amthāl muṣarrahah* khususnya dari aspek *balāghah* masih tergolong terbatas, terlebih lagi jika dikaitkan dengan penafsiran mufasir kontemporer seperti Wahbah al-Zuhaylī dalam Tafsir al-Munīr. Penafsiran beliau yang menggabungkan metode *tahlīlī* dan pendekatan sosial keagamaan memberikan perspektif yang kaya dan kontekstual terhadap ayat-ayat perumpamaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian yang memadukan analisis *balāghah* dengan tafsir kontemporer, guna memperkaya pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang tersirat dalam perumpamaan, khususnya dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd.

Alasan pemilihan masalah dalam skripsi ini didasarkan pada urgensi untuk memahami perumpamaan (*amthāl*) dalam Al-Qur'an secara lebih mendalam, khususnya *amthāl muṣarrahah* yang banyak mengandung nilai-nilai hikmah serta isyarat *kauniyah* yang menggambarkan kebesaran Allah SWT. Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menjadi fokus karena mengandung beberapa ayat yang sarat dengan *tasybīh* dan gaya bahasa *balāghah* yang kuat, seperti penggunaan kata مثل dan ك yang menunjukkan *tasybīh tamthīlīy* maupun *tasybīh balīgh*. Peneliti memilih Tafsir al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaylī karena pendekatan tafsirnya yang *tahlīlī* dan bercorak *al-adāb al-ijtimā'ī* serta *fiqhī*, memberikan penjelasan yang komprehensif dan kontekstual, serta menonjolkan aspek keindahan bahasa dan retorika yang relevan dengan kajian *amthāl*. Dengan penelitian ini, diharapkan pemahaman terhadap makna perumpamaan dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan.

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terfokus, maka dari sekian banyak karya tafsir Al-Qur'an yang telah ada, kajian ini akan menitikberatkan pada penafsiran ayat-ayat *amthāl muṣarrahah* dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd berdasarkan pemikiran Wahbah al-Zuhaylī. Pemilihan karya tafsir Wahbah al-Zuhaylī (1914-1977) sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa

tafsirnya secara komprehensif merepresentasikan metode dan pendekatan yang digunakannya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Selain itu, tafsir ini juga menampilkan analisis yang kuat dalam aspek *balāghah*, baik dari segi gaya bahasa maupun sistematika penyampaian makna, sehingga menjadi referensi yang relevan dalam kajian tafsir ayat-ayat *amthāl muṣarrahah*.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan tujuan dari judul skripsi ini, maka pada bagian penegasan judul peneliti uraikan secara rinci judul dari skripsi ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji ayat-ayat *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd untuk memperoleh kekayaan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hikmahnya. Oleh sebab itu peneliti akan mengangkat permasalahan ini yang berjudul "*Amthāl Muṣarrahah dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut Pemikiran Wahbah al-Zuhaylī*".

B. Rumusan Masalah

Sebagai bentuk fokus terhadap permasalahan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dan tetap pada kerangkanya, maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan corak penafsiran *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Memahami bentuk dan corak penafsiran *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī.

2. Mengkaji bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat *amthāl muṣarrahah* dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan hasil yang bernilai bagi akademik serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an dan dapat memperjelas dan memperluas khazanah keilmuan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan umumnya pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Penelitian ini selain mempunyai manfaat secara akademik, juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan ilmu agama khususnya seputar penafsiran tentang teori *amthāl* Al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada masyarakat serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkaya wawasan keilmuan dan meningkatkan keimanan, serta memperkuat keyakinan terhadap Allah SWT dan firman-Nya. Hal ini dikarenakan kajian ini membahas tentang *tamthīl*, yang tidak hanya menjadi salah satu bentuk keindahan sastra Al-Qur'an, tetapi juga merupakan metode efektif dalam menyampaikan pesan. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menelaah hasil penelitian baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dengan tujuan membaca sungguh-sungguh dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dikumpulkan, kajian terhadap *amthāl* banyak dilakukan untuk menunjukkan keindahan sastra Al-Qur'an sehingga dapat memberikan pembelajaran bagi siapa saja yang menelaahnya. Di antaranya yaitu

Tamthīl Al-Qur'an Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamthīl, yang dikarang oleh Fuad Kauma. Di dalam buku ini disebutkan semua ayat-ayat *amthāl* yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian dijelaskan pula kandungan dari ayat-ayat tersebut.⁴

Penelusuran tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya persamaan atau pengulangan dalam penelitian. Dari hasil penelusuran, ditemukan beberapa tesis, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

Skripsi yang berjudul "*Amthāl dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif al-Qurṭubi dan Hamka Terhadap Surah Ibrahim ayat 24-27)*" oleh Lailatul Maghfiroh, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang Tahun 2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana penafsiran *amthāl* dan metodenya menurut perspektif al-Qurṭubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim ayat 24-27. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak dalam arah kajiannya, skripsi tersebut memakai perspektif komparatif pemikiran al-Qurṭubi dan Hamka yang terdapat dalam surah Ibrahim ayat 24-27.⁵

Skripsi berjudul "*Amthāl Kafir dalam Tafsir al-Manar dan al-Ibriz: Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Abduh dan K.H. Bisri Mustofa*" yang ditulis oleh M. Masyhur Abdul Fajar meneliti makna kafir dalam tafsir kedua tokoh tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Abduh maupun Bisri Mustofa memiliki pemahaman yang cenderung serupa, di mana kafir dimaknai secara sifatiyyah sebagai orang yang menolak kebenaran dan mengingkari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Dalam penafsiran terhadap QS.

⁴Fuad Kauma, *Tamthīl al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 32.

⁵Maghfirah, L. *Amthāl dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif al-Qurṭubi dan Hamka terhadap Surah Ibrahim Ayat 24-27*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

al-Baqarah 2:171, keduanya menjelaskan ayat tersebut dalam konteks makna “kafir.”⁶

Selanjutnya yaitu “*Amthāl Muṣarrahah* dalam QS. Ibrāhīm Ayat 24-27 Menurut Para Mufassir”, merupakan skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tulis oleh Ahmad Dihan Syarif. Skripsi ini secara khusus membahas ayat-ayat *Amthāl Muṣarrahah* yang terdapat dalam surah Ibrāhīm Ayat 24-27. Dalam hal ini perbedaan dengan peneliti yaitu berbeda kajian surah Al-Qur’an.⁷

Skripsi yang berjudul “*Buta Tuli dan Bisu dalam Al-Qur’an* (Kajian ayat-ayat *amthāl*)” oleh Sholihatina Sadita, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2020. Perbedaannya dengan kajian peneliti yaitu kajian *amthāl* dalam Al-Qur’an tetapi membahas tentang buta tuli dan bisu.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Ai Sinta Bela dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ayat-Ayat amthāl*” membahas bagaimana Al-Qur’an menyampaikan pendidikan akhlak melalui ayat-ayat *amthāl*. Penelitian ini mengkaji berbagai nilai yang terkandung dalam ayat-ayat *amthāl*, baik dalam bentuk *amthāl Muṣarrahah*, *Kāminah*, maupun *Mursalah*.

Skripsi yang ditulis oleh Mira Yulia Rahmawati, dengan judul “*Amthāl Al-Qur’an dalam Menggambarkan Umat Terdahulu menurut Asy-Sya’rawi*”, di dalamnya menjelaskan tentang keadaan umat terdahulu yang terkandung dalam ayat-ayat *amthāl* baik *Amthāl Muṣarrahah*, *kāminah*, maupun *mursalah*.⁹

⁶ Masyhur, M., and A. F. *Amthāl Kafir dalam Tafsir al-Manār dan al-Ibriz: Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Abduh dan KH Bisri Mustofa*. Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

⁷ Syarif, A. D. *Amthāl Muṣarrahah dalam QS. Ibrāhīm Ayat 24-27 Menurut para Mufassir*. Disertasi, UIN Ar-Raniry, 2020.

⁸ Sadita, S. *Buta Tuli dan Bisu dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat-Ayat Amthāl)*. Skripsi, 2020.

⁹ Asmungi, Asmungi. *Amthāl dalam Tafsir al-Sya’rawi (Kajian Surah al-Baqarah)*. Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2015.

Artikel yang ditulis oleh Mahbub Nuryadien, dengan judul “*Metode Amthāl: Metode Al-Qur’an membangun karakter*”. Disini dijelaskan bahwa pembelajaran mengenai *amthāl* sangatlah penting karena *amthāl* memiliki kelebihan dalam mengolah kemampuan akal seseorang, mengungkap hakikat yang tersembunyi, nasihat dan peringatan yang terkandung dalam *amthāl* berpengaruh pada jiwa.¹⁰

Artikel yang ditulis oleh Isramin, dengan judul “*Gaya Bahasa amthāl Muṣarraḥ dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*”, di dalamnya memperkenalkan kepada pembaca mengenai *amthāl muṣarraḥ* dalam Al-Qur’an melalui kajian tematik dengan menelusuri 2 ayat Al-Qur’an yang mengandung *mathāl* yaitu surah al-Baqarah ayat 261 dan surah Ibrahim ayat 24-27.¹¹

Berdasarkan skripsi dan jurnal yang telah diteliti, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam topik pembahasan, masing-masing penelitian menggunakan analisis, ruang lingkup *amthāl*, dan pendekatan tafsir yang berbeda. Di antaranya yaitu dua skripsi membahas *amthāl* namun pada aspek nilai-nilai pendidikan, dua skripsi membahas *amthāl* khusus pada umat terdahulu saja, dua skripsi membahas tentang penafsirannya yang menggunakan tafsir al-Munīr, satu jurnal membahas *amthāl* namun cenderung kepada penerapan metode, dan satu jurnal membahas aspek gaya bahasa dari ruang lingkup *amthāl* yaitu *amthāl muṣarraḥ* namun hanya pada 2 ayat saja.

Dari hasil pengumpulan data di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian tentang *amthāl* Al-Qur’an pada kitab tafsir bukanlah sesuatu yang baru dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan berfokus

¹⁰ Nuryadien, M. “*Metode Amthāl; Metode Al-Qur’an Membangun Karakter.*” *al-Ṭarḥawī al-Ḥadīṣah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

¹¹ Isramin, I. “*Gaya Bahasa Amthāl Muṣarraḥ dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).*” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 12, no. 1 (2016): 125-141.

untuk mengumpulkan ayat-ayat *amthāl muṣarrahah* dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī lalu menganalisis setiap ayat untuk mengetahui bentuk dan corak penafsiran ayat-ayat *amthāl muṣarrahah* dengan menampilkan gaya bahasa (*balāghah*) sesuai dengan Tafsir Wahbah al-Zuhaylī serta menganalisa nilai-nilai yang terkandung pada ayat *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd sehingga bagi peneliti dan pembaca bisa lebih mengetahui keindahan dan makna penting dari setiap ayat-ayat *amthāl* Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pendekatan teori yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk refleksi dalam mewujudkan suatu penelitian. Sebagai kerangka teori yang nantinya akan dibangun dalam paradigma kajian dalam skripsi ini, maka peneliti memakai untuk mengkaji ayat *amthāl muṣarrahah* yang terdapat dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd yaitu menggunakan pendekatan gaya bahasa (بلاغة) dengan menganalisis ayat-ayat yang menggunakan kata مثل dan ك serta pendekatan ilmu *balāghah* dalam konteks mengkaji ilmu *amthāl*.

Dalam penelitian ini, kerangka teori disusun sebagai fondasi konseptual yang memandu peneliti dalam menjelaskan dan menganalisis bentuk serta corak penafsiran *amthāl muṣarrahah* dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut Wahbah al-Zuhaylī. Kerangka ini mencakup tiga aspek utama: pengertian *amthāl*, karakter dan unsur pembentuknya dalam Al-Qur'an, serta fokus khusus pada *amthāl muṣarrahah* sebagai objek sentral yang dikaji.

Secara etimologis, *amthāl* merupakan bentuk jamak dari *mathal*, yang bermakna keserupaan, pelajaran, kiasan, atau peribahasa. Dalam konteks Al-Qur'an, istilah ini mengacu pada bentuk penyerupaan atau perbandingan yang digunakan untuk memperjelas makna dan menyampaikan pesan-pesan yang mendalam. Secara terminologis, *amthāl* dipahami sebagai ungkapan

yang menyamakan suatu keadaan dengan keadaan lain yang lebih konkret, sehingga pesan yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Imam Syafi'i bahkan menegaskan bahwa penguasaan terhadap ilmu *amthāl* merupakan salah satu keahlian penting bagi seorang mujtahid dalam memahami Al-Qur'an, karena perumpamaan menyimpan kedalaman makna dan tuntunan. Sementara itu, menurut Nur Khalis Setiawan, *amthāl* bukan sekadar gaya bahasa, tetapi juga sarana edukatif dan reflektif yang mampu menyentuh sisi emosional dan rasional pembacaanya.

Dalam perspektif *balāghī*, *amthāl* memiliki akar pada konsep *tasybīh* (penyerupaan), namun dengan struktur dan kekuatan retorik yang lebih spesifik. Sebuah kalimat atau ayat dapat disebut sebagai *amthāl* apabila memenuhi unsur-unsur utama dalam ilmu *balāghah*, yaitu: *bayān* (kejelasan makna dan kefasihan diksi), *badī'* (keindahan gaya bahasa), dan *ma'ānī* (ketepatan pesan dalam konteks komunikasi). Adapun karakteristik umum dari *amthāl* Al-Qur'an antara lain menjelaskan makna yang samar menjadi terang, memiliki redaksi yang ringkas namun padat makna, menyampaikan pesan secara tepat sasaran, menyajikan kesejajaran antara objek perumpamaan dan sasarannya, mengandung keindahan bahasa yang kuat dalam struktur *tasybīh* (*musyabbah*, *musyabbah bih*, dan *wajh al-syibh*), serta menampilkan keseimbangan retorik antara dua hal yang diperumpamakan.

Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, *amthāl muṣarrahah* merupakan jenis perumpamaan eksplisit yang secara jelas menggunakan lafaz *mathal* atau bentuk lain yang menunjukkan *tasybīh* secara langsung dalam teks ayat. Dalam khazanah *balāghah*, bentuk ini sering disebut sebagai *amthāl zāhirah* karena keterangannya yang eksplisit dan mudah dikenali. Ciri khas *amthāl muṣarrahah* meliputi kemunculan kata seperti *mathal*, *kamathal*, atau bentuk serupa dalam struktur ayat; adanya perbandingan langsung antara dua hal; serta ditandai dengan petunjuk linguistik yang eksplisit. Biasanya, jenis *amthāl* ini digunakan untuk memperkuat pesan moral, menyampaikan ancaman,

menggambarkan kondisi kaum tertentu, atau mengilustrasikan prinsip keimanan dan kekufuran.

Dengan berangkat dari kerangka teori ini, penelitian akan mengkaji secara mendalam bagaimana Wahbah al-Zuhaylī dalam Tafsir al-Munīr menafsirkan bentuk dan corak *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan Surah al-Ra'd. Selain itu, kerangka ini juga akan menelusuri nilai-nilai edukatif, spiritual, dan moral yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, kerangka teori ini tidak hanya menjadi dasar konseptual, tetapi juga membentuk alat analisis dalam menjawab rumusan masalah yang ada.

F. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi atau karya ilmiah, sebaiknya diberikan batasan pengertian terhadap judul yang dibahas terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pembahasannya lebih jelas, terarah, serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian. Untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang relevan.

1. *Amthāl muṣarrahah* ialah *amthāl* yang di dalamnya dijelaskan dengan lafaz *mathāl* atau sesuatu yang menunjukkan *tasybīh*.
2. Tafsir al-Munīr merupakan tafsir yang ditulis pada abad ke-20 oleh seorang mufasssir kontemporer dengan corak fikih dan kental dengan nuansa sastra, budaya dan kemasyarakatan (*al-adab al-ijtima'i*). Kitab Tafsir al-Munīr karya Wahbah al-Zuhaylī adalah kitab tafsir yang diberi nama *al-Tafsir al-Munīr fī al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada bagian ini akan menjelaskan apa saja metode yang dipakai dalam penelitian ini, berikut dengan jenis penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan dalam menyusun penelitian pada skripsi ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian pustaka (*library research*). yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku kepustakaan serta karya-karya dalam bentuk lain terhadap masalah yang diteliti. Kajian yang peneliti teliti adalah penelitian studi pustaka (*library research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu upaya mengumpulkan data untuk menganalisis *amthāl muṣarrahah* dalam Al Qur'an pada Surah al-Baqarah dan al-Ra'd dalam Kitab Tafsir al-Munīr dengan metode pendekatan gaya bahasa (*balāghah*). Dalam prosesnya, peneliti akan mencari informasi berupa sumber data dari buku bacaan yang terdapat di perpustakaan atau di tempat lain.

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif karena berusaha untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, sehingga pengkajian dan pengungkapan data dilakukan secara naratif dengan kata maupun kalimat. Menguraikan dari yang khusus ke umum lalu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang bersifat kualitatif menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder.¹²

Kitab Tafsir al-Munīr yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk pada penelitian ini merupakan sumber data primer, kemudian kitab lain yang dirujuk di antaranya adalah '*Ulum Al-Qur'an* yang membahas tentang ilmu *amthāl* Al-Qur'an di antaranya kitab *al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an* karya Manna' al-Qaṭṭan, *al-Burhan fi Ulumil Qur'an* karya Imam al-Suyūṭī, Tafsir al-Bayan dan Tafsir al-Wajīz, serta buku-buku ataupun artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan atau sesuai dengan tema pembahasan merupakan data sekunder dari penelitian ini.

¹²Sandu Siyoto dan. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, cet I* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk kajian ini adalah dengan menghimpun data dari buku-buku atau pun yang berkaitan dengan tema kajian, yaitu mengenai *amthāl muṣarraḥah* dalam Al-Qur'an pada surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī. Selain itu juga data-data mengenai biografi dan penafsiran dari kitab tafsirnya. Dari data-data ini, peneliti akan menganalisis semua data sehingga bisa mendapatkan kesimpulan dari penyelesaian penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang tertentu secara faktual dan cermat. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.¹³ Adapun tahap-tahap pengolahan data penelitian yang diaplikasikan peneliti dalam kajian ini yaitu dalam dua bentuk. Pertama, literatur terkait *amthāl* Al-Qur'an. Kedua, literatur mengenai *amthāl muṣarraḥah* di dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd dengan pendekatan gaya bahasa (*balāghah*) dan menganalisis ayat-ayat yang menggunakan kata مثل dan ك menurut pemikiran Wahbah al-Zuhaylī.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai pokok-pokok pembahasan dalam skripsi, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami secara terarah garis besar penelitian ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi sistematikanya kepada empat bab, yang mana setiap bab nya tersusun atas sub bab

¹³ Suryana, "Metode Penelitian: Model Praktis Penelitian kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 16.

yang saling berkaitan satu sama lain. Secara lebih jelasnya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan meliputi di dalamnya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua yaitu biografi Wahbah al-Zuḥaylī , karya-karya Wahbah al-Zuḥaylī, bentuk dan corak penafsiran *amthāl muṣarrahah* dalam Surah al-Baqarah dan al-Ra'd menurut pemikiran Wahbah al-Zuḥaylī, *amthāl* dan pembagiannya.

Bab ketiga hasil penelitian meliputi pemikiran Wahbah al-Zuḥaylī dalam menafsirkan ayat *amthāl muṣarrahah* di dalam surah al-Baqarah dan al-Ra'd dengan pendekatan gaya bahasa (بلاغة).

Bab empat merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisi kesimpulan dari penelitian penulis dan saran bagi penelitian selanjutnya.

